J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah
Vol.4, No.3, April 2025

Pengaruh *Green Accounting, Green Intellectual Capital* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan

Wiwi Winingsih[1], Suripto[2]
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
E-mail: wiwiwiningsih19@gmail.com[1], dosen00756@unpam.ac.id[2]

Article History:
Received: 20 Februari 2025
Revised: 30 Maret 2025
Accepted: 06 April 2025

Keywords: *Green Accounting, Green Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, Company Values.*

Abstract: *This research aims to analyze the influence of green accounting, green intellectual capital and corporate social responsibility on company value. This research was conducted by analyzing the financial reports of industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (EIB) for the 2019-2023 period. The sampling technique in this research used a purposive sampling method, so that a research sample of 36 industrial companies was obtained. listing on the stock exchange is obtained. Indonesia effect in 2019-2023 so that 180 observation data were obtained. The data source for this research was obtained from the Indonesian Stock Exchange website. The variables used in this research are Green Accounting (X1) as the first independent variable, Green Intellectual Capital (X2) as the second independent variable, Corporate Social Responsibility (X3) as the third independent variable and Corporate Value (Y) as the third independent variable. independent variable. independent variable. dependent variable. This research uses panel data regression analysis and hypothesis testing with a significance level of 5%. The testing tool used is eviews 12 Student Version Lite software. Based on the results of the hypothesis test, the results showed that green accounting, green intellectual capital and corporate social responsibility simultaneously have a significant influence on company value. Partially, only the corporate social responsibility variable has an influence on company value. Meanwhile, the green accounting and green intellectual capital variables have no effect on company value..*

Article History:
Received: 20 Februari 2025
Revised: 30 Maret 2025
Accepted: 06 April 2025

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *green accounting, green intellectual capital*, dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahan. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan Perusahaan-perusahaan pada sektor industri yang terdaftar di

Kata Kunci: *Green Accounting, Green Intellectual Capital*, *Corporate Social Responsibility*, Nilai Perusahaan.

Bursa Efek Indinesia (BEI) tahun 2019 – 2023. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, sehingga diperoleh sampel penelitian sebanyak 36 perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023, sehingga di peroleh 180 data observasi. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari website bursa efek Indonesia. Variable yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Green Accounting* (X1) sebagai variable bebas pertama, *Green Intellectual Capital* (X2) sebagai variable bebas kedua, dan *Corporate Social Responsibility* (X3) sebagai variable bebas ketiga, serta Nilai Perusahaan (Y) sebagai variable terikat. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dan pengujian hipotesis dengan tingkat signifikansi 5%. Alat uji yang digunakan adalah dengan menggunakan software eviews 12 Student Version Lite. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditunjukan hasil bahwa *green accounting, green intellectual capital*, dan *corporate social responsibility* secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial hanya variabel *corporate social responsibility* yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan variabel *green accounting* dan *green intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

PENDAHULUAN

Tujuan didirikannya perusahaan yaitu memperoleh laba sebesar-besarnya untuk keberlangsungan hidup perusahaan dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan (Rahmawati & Kurniawati, 2023). Keadaan suatu perusahaan dapat tercermin dari nilai yang dimilikinya. Jika harga saham meningkat, kekayaan pemegang saham juga bertambah, sehingga ketika nilai saham perusahaan tinggi, dapat disimpulkan bahwa kondisi perusahaan tersebut baik (Afifah *et al.,* 2021). Menurut UY & Hendrawati, (2020) investor biasanya lebih tertarik untuk berinvestasi di perusahaan dengan kinerja yang baik. Dengan demikian, perusahaan harus mampu meningkatkan harga sahamnya dalam mencapai tujuannya yaitu memaksimalkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator penting yang digunakan untuk menilai keberhasilan dan kelangsungan hidup perusahaan dalam menciptakan kekayaan dan memberikan manfaat bagi para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Analisis terhadap nilai perusahaan sangat penting untuk memberikan gambaran tentang kesehatan dan prospek perusahaan di masa depan.

Penilaian terhadap nilai perusahaan penting untuk membantu berbagai pihak dalam mengambil keputusan yang tepat. Brigham (2020) menjelaskan bahwa bagi investor, mengetahui nilai perusahaan akan membantu mereka dalam memutuskan apakah akan berinvestasi atau tidak. Sebagai contoh, perusahaan yang memiliki nilai tinggi di mata investor dianggap memiliki

prospek yang baik dan mampu memberikan imbal hasil yang optimal. Bagi manajemen perusahaan, mengetahui nilai perusahaan membantu dalam pengambilan keputusan strategis yang dapat meningkatkan daya saing dan kinerja perusahaan di pasar. Selain itu, penilaian nilai perusahaan juga penting bagi regulator untuk memastikan adanya transparansi informasi yang disediakan perusahaan kepada publik.

Pengukuran nilai perusahaan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan, satu di antaranya adalah rasio penilaian. Rasio penilaian menjadi standar untuk mengaitkan harga pasar saham dengan nilai buku saham. Rasio penilaian dapat membantu manajemen mengetahui bagaimana cara investor menilai kinerja perusahaan dan melihat peluang masa depan. Mengukur nilai perusahaan menggunakan rasio penilaian terbagi lagi menjadi beberapa metode, satu di antaranya adalah Tobin's Q. Rasio Tobin's Q merupakan salah satu metode pengukuran yang dinilai terbaik dibandingkan dengan rasio – rasio lainnya, karena rasio Tobin's Q mampu memberikan informasi terbaik dengan menafsirkan segala kegiatan perusahaan.

Perusahaan dalam memaksimalkan pemanfaatan sumber daya alam, sering kali melakukan praktik yang tidak sejalan dengan pengelolaan lingkungan yang baik (Mardiana & Wuryani, 2019). Kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh minimnya kepedulian perusahaan terhadap tanggung jawab lingkungan akan memperburuk citra perusahaan di mata masyarakat dan investor (Wardani & Sa'adah, 2020). Sektor industri menjadi kontributor dalam kasus-kasus pencemaran lingkungan. Aktivitas produksi dalam sektor industri seringkali menghasilkan limbah berbahaya yang dapat merugikan lingkungan di sekitar perusahaan.

Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2021) salah satu aspek penting dari pencemaran lingkungan akibat dari aktivitas perusahaan adalah pembuangan limbah industri yang menyebabkan turunnya kualitas air sungai. Dikutip dari kompasiana.com, pada tahun 2021, Indonesia diperkirakan menghasilkan 60 juta ton limbah B3, dengan sebagian besar berasal dari sektor industri. Berdasarkan data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), sektor industri manufaktur menyumbang 2.897 ton limbah B3.

Penerapan *green accounting* seharusnya dilakukan secara berkelanjutan, dan mulai diterapkan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Hernández & Martínez (2022) menyarankan agar perusahaan mulai menerapkan *green accounting* sejak awal pengoperasian atau implementasi proyek bisnis baru untuk menghindari dampak lingkungan yang besar. Terutama dalam industri yang berpotensi merusak lingkungan, seperti manufaktur, energi, dan pertanian, penerapan *green accounting* dapat menjadi langkah awal yang baik untuk menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan.

Selain itu, terdapat *green intellectual capital* atau bisa disebut juga modal intelektual hijau yang berupa aset tak berwujud yang dimiliki perusahaan antara lain, pengetahuan, kebijaksanaan, pengalaman, dan inovasi dalam area perlindungan lingkungan (*environmental protection*) (Mohd dkk, 2019). Modal intelektual hijau terdiri dari tiga aspek yaitu *green human capital* (modal manusia hijau), *green structural capital* (modal struktural hijau) dan *green relational capital* (modal relasional hijau). *Green intellectual capital* mengacu pada kemampuan suatu perusahaan untuk menciptakan nilai yang berkelanjutan melalui aset intelektual yang terkait dengan keberlanjutan lingkungan. Hal ini mencakup pengetahuan, inovasi, dan keterampilan yang membantu perusahaan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan meningkatkan kinerja lingkungan mereka secara keseluruhan. Dengan semakin tingginya kesadaran akan isu-isu lingkungan dan keberlanjutan, *green intellectual capital* semakin menjadi faktor penting yang dapat meningkatkan daya saing dan reputasi perusahaan.

Penerapan *green intellectual capital* sangat penting karena dua alasan utama: pertama,

banyak perusahaan menghadapi tekanan untuk lebih responsif terhadap tantangan lingkungan, baik dari konsumen, investor, maupun pemerintah yang semakin memperketat regulasi terkait keberlanjutan. Kedua, Edvinsson & Malone (2023) menjelaskan bahwa *green intellectual capital* dapat menjadi sumber keunggulan kompetitif, karena inovasi berbasis keberlanjutan dapat mengurangi biaya operasional, memperbaiki citra perusahaan, dan menarik pelanggan yang peduli dengan isu-isu lingkungan. Selain itu, pengelolaan *green intellectual capital* yang efektif dapat meningkatkan daya saing dan menciptakan peluang bisnis baru yang ramah lingkungan.

Corporate social responsibility (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan (TJSP) adalah konsep yang mengacu pada kewajiban perusahaan untuk berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat dan lingkungan sekitar, sekaligus menjaga keseimbangan antara keuntungan ekonomi dan kepedulian sosial. Menurut Carroll (2021), CSR adalah suatu model yang menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada pemangku kepentingan lain, termasuk karyawan, konsumen, masyarakat, dan lingkungan.

CSR menjadi semakin penting karena konsumen, karyawan, dan pemangku kepentingan lainnya kini lebih memperhatikan peran sosial dan lingkungan perusahaan. Keberhasilan suatu perusahaan tidak hanya diukur dari keuntungan finansialnya, tetapi juga dari dampak sosial yang dihasilkannya. Sejalan dengan hal tersebut, Porter dan Kramer (2024) mengungkapkan bahwa CSR yang terintegrasi dengan strategi perusahaan dapat memperkuat reputasi dan menciptakan nilai jangka panjang bagi perusahaan.

Dengan adanya CSR dipercaya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting, karena dengan adanya nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti kesejahteraan para investor. Nilai perusahaan yang baik akan memunculkan persepsi investor yang baik terhadap perusahaan tersebut sehingga memunculkan keinginan untuk berinvestasi. Nilai perusahaan dapat naik sebagai hasil dari peningkatan penjualan dengan cara melakukan berbagai kegiatan sosial di lingkungan sekitar perusahaan (Sulistyaningsih dkk, 2017).

Penelitian menurut Loekito (2021) menyebutkan bahwa CSR tidak berpengaruh pada nilai perusahaan karena rendahnya pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan. Karena itu, investor perusahaan cenderung menganggap bahwa CSR tidak menjadi acuan dalam membeli saham. Jeinab (2019) dalam penelitiannya juga menunjukkan hasil yang sama yaitu CSR berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Irawan, dkk, (2023) juga menyatakan hasil yang telah dibahas dan diuji bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut kurang memperhatikan penerapan *corporate social responsibilit*y agar citra perusahaan dan nilai perusahaan meningkat harus lebih memperhatikan praktiknya, sehingga dalam waktu jangka panjang perusahaan dapat menikmati hasil kinerja pasar yang baik dan nantinya akan dinikmati masyarakat luas.

Dengan adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu yang menguji pengaruh *Green Intellactual Capital, Green Accounting,* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan, sehingga perlu diadakan penelitian lanjutan. Oleh karenanya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul "Pengaruh *Green Accounting, Green Intellectual Capital* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan".

KAJIAN PUSTAKA

Teori Sinyal *(Signaling Theory)*

Teori sinyal (*signalling theory*) pertama kali dikemukakan oleh Michael Spence, (1973). Spence (1973) mengungkapkan bahwa dengan memberikan suatu sinyal, pihak pemilik informasi

berusaha memberikan informasi yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima informasi. Selanjutnya pihak penerima akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut (Amanda, dkk, 2019).

Teori Legitimasi *(Legitimacy Theory)*

Teori legitimasi merupakan suatu teori yang pertama kali dicetuskan oleh Dowling dan Pfeffer, (1975) dimana menempatkan penekanan pada hubungan antara bisnis dan lingkungan sekitar mereka. Pada teori ini menganggap bahwa pengaruh masyarakat memiliki peran penting dalam evolusi bisnis sepanjang waktu. Salah satu prinsip utama teori legitimasi adalah bahwa institusi dapat berkembang selama konstituennya percaya bahwa mereka bekerja menuju nilai yang konsisten dengan nilai mereka sendiri.

Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory)*

Stakeholders merupakan pihak yang keberadaannya memengaruhi dan dipengaruhi oleh perusahaan seperti karyawan, konsumen, masyarakat, pemerintah dan pihak lainya. Freeman (1994) mengungkapkan teori *stakeholders* diasumsikan bahwa kinerja perusahaan ditentukan oleh para pihak terkait yang memiliki kepentingan. Hal ini membuat perusahaan perlu lebih tegas pada saat pengambilan keputusan dan memberikan informasi serta diungkapkan dengan jelas dan bermanfaat bagi stakeholder (Pratama dan Deviyanti, 2022).

Nilai Perusahaan

Menurut Gunardi *et al*. (2022), nilai perusahaan adalah keadaan yang mencerminkan kepercayaan masyarakat atas aktivitas operasional perusahaan sejak perusahaan tersebut didirikan. Damas *et al*., (2021) menguraikan tingginya harga saham mencerminkan penilaian bagus dari investor dan kepercayaan investor terhadap kegiatan operasional, kinerja, dan peluang mendatang.

Green Accounting

Green Accounting menurut Prof. Dr. Andreas Lako (2018) adalah suatu proses pengakuan, pengukuran nilai, pencatatan, peringkasan, pelaporan, dan pengungkapan secara terintegrasi terhadap objek, transaksi, atau peristiwa keuangan, sosial, dan lingkungan dalam proses akuntansi agar menghasilkan informasi akuntansi keuangan, sosial, dan lingkungan yang utuh, terpadu, dan relevan yang bermanfaat bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan ekonomi dan non-ekonomi.

Green Intellectual Capital

Green intellectual Capital merupakan kapasitas, hubungan, dan aspek lain yang terkait mendorong dengan perlindungan atau inovasi lingkungan di tingkat individu dan tingkat organisasi di perusahaan. Demikian juga, modal intelektual dapat membantu mengarahkan dan perusahaan karyawan untuk mencapai tujuan. Banyak perusahaan yang memasukan modal intelektual hijau ke dalam strategi bisnisnya karena mereka telah menyadari strategi tersebut sudah penting saat ini (Ramadhani & Amin, 2023).

Corporate Social Responsibility

Menurut Hermawan & Herawati (2021) *Corporate Social Responsibility* (CSR) didefinisikan sebagai tanggung jawab suatu organisasi atas dampak dari keputusan dan aktivitasnya terhadap masyarakat dan lingkungan, melalui perilaku yang transparan dan etis, yang

konsisten dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat, memperhatikan kepentingan dari para stakeholders sesuai hukum yang berlaku dan konsisten dengan norma internasional, terintegrasi diseluruh aktivitas organisasi, dalam pengertian ini meliputi baik kegiatan, produk maupun jasa.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan- penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran) (V. Wiratna Sujarweni, 2014). Sedangkan pengertian metode penelitian kuantitatif, menurut Emzir (2009), menjelaskan pengertian pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan yang secara pokok menggunakan post positivist dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti misalnya berkaitan sebab akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis serta pertanyaan spesifik dengan pengukuran, pengamatan, serta uji teori), menggunakan strategi penelitian seperti survei dan eksperimen yang memerlukan data statistik.

Pendekatan penelitian kuantitatif yang digunakan adalah penelitian kuantitatif asosiatif. Penelitian asosiatif berkaitan dengan kuasal atau hubungan sebab akibat. Adapun tujuan utama dari permasalahaan asosiatif atau hubungan kuasal yaitu untuk mencari serta mendapatkan bukti sebab akibat dalam mengetahui variabel mana yang dipengaruhi dan yang akan mempengaruhi (Eliya & Suprapto, 2022).

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 – 2023, datanya diperoleh melalui website resmi BEI yaitu http://idx.co.id dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder yang dimaksud yaitu *annual report* (laporan tahunan) dan *sustainability report* (laporan keberlanjutan).

Populasi menurut Sugiyono (2023:126) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Penelitian ini tergolong ke dalam penelitian kuantitatif mempergunakan data sekunder sebagai sumber data penelitian. Pemilihan populasi penelitian ini yaitu 66 perusahaan IDX Sektor Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 yang datanya diperoleh melalui situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

Setelah menentukan populasi, langkah selanjutnya adalah menentukan sampel penelitian. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, Sugino (2020:127). Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dimana populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu sesuai dengan yang dikehendaki oleh peneliti. Purposive sampling menurut Sugiyono (2023:289) diartikan sebagai teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertantu. Alasan menggunakan *purposive sample* adalah dengan tujuan untuk mendapatkan sampel *respresentative* sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan.

Peneliti memilih teknik purposive sampling karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang peneliti tentukan. Adapun kriteria yang ditentukan dalam menentukan sampel pada penelitian ini adalah:

1. Perusahaan Sektor Industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan website https://idx.co.id/id/data-pasar/data-saham/daftar-saham/ pada tahun 2019 – 2023.
2. Perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang melaporkan laporan keuangan tahunan (AR) secara lengkap selama periode tahun 2019 – 2023.

3. Perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Setelah mengimplementasikan pendekatan metode model regresi, selanjutnya melakukan proses pemilihan model regresi data panel yang optimal, proses ini berupaya mengidentifikasi model regresi yang sesuai untuk melakukan analisis regresi data panel. Uji Chow, uji Hausman , dan uji *Lagrange Multiplier* merupakan 3 teknik pengujian yang dilakukan oleh peneliti.

Uji Chow

Pemeriksaan yang bertujuan untuk menentukan CEM atau FEM yang paling cocok untuk mengestimasi data panel. Hipotesis Uji Chow adalah sebagai berikut:
H0: CEM
H1: FEM

Dalam uji Chow, ada dua aturan yang harus dipatuhi:

Nilai *probability cross-section chi-square* lebih dari 0,05 dianggap sebagai H0, yang menunjukkan penggunaan Model CEM. Nilai *probability cross-section chi-square* yang kurang dari 0,05 dianggap sebagai H0, yang menunjukkan penggunaan FEM.

Tabel 1. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	14.920418	(34,128)	0.0000
Cross-section Chi-square	265.941616	34	0.0000

Sumber: data diolah peneliti menggunakan EViews 12Sv 2024

H0 diterima, karena hasil uji Chow menunjukkan bahwa probability cross section chi-square < signifikan (0,0000 < 0,05), seperti yang ditunjukkan dalam tabel 1. Karena itu, FEM dipilih.

Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan dengan hipotesis H0 dan H1, masing- masing, untuk menentukan apakah FEM atau REM yang paling tepat digunakan:
H0: REM
H1: FEM

Jika nilai *probability cross-section random* lebih dari 0,05, H0 diterima, yang menunjukkan penggunaan Model REM, jika nilai *probabilitas cross-section* random kurang dari 0,05, H0 ditolak, yang menunjukkan penggunaan Model FEM.

Tabel 2. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.196659	3	0.0067

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan Eviews 12SV 2024

Dengan nilai probability cross-section random sebelum moderasi sebesar 0,0067 H0 diterima, sehingga model FEM digunakan. Karena hasil pemilihan pengujian uji Chow dan uji Hausman didapati kesimpulan bahwa hasil yang digunakan adalah model FEM. Akibatnya, uji *lagrange multiplier* tidak diperlukan.

Tabel 3. Kesimpulan Pengujian Model Regresi Data Panel

No.	Metode	Pengujian	Hasil
1.	Uji *Chow*	*Common Effect vs Fixed Effect*	*Fixed Effect Model*
2.	Uji *Hausman*	*Common Effect vs Random Effect*	*Fixed Effect Model*

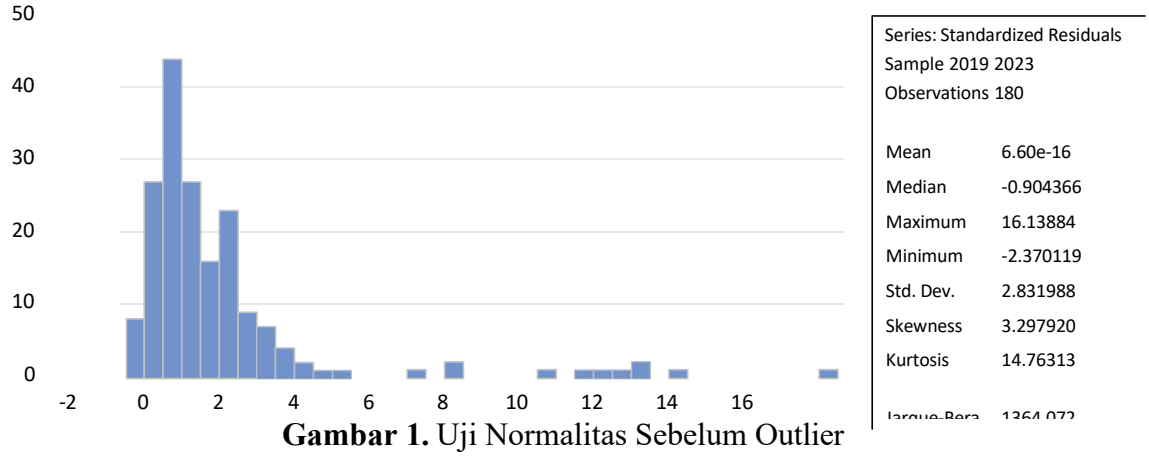
Tabel 3 menunjukan bahwa model estimasi yang menggunakan Uji *Chow* memilih model FEM, model estimasi yang menggunakan Uji *Hausman* memilih model FEM. Oleh karena itu, model FEM adalah model yang paling sesuai untuk digunakan dalam penelinitian ini.

Uji Asumsi Klasik

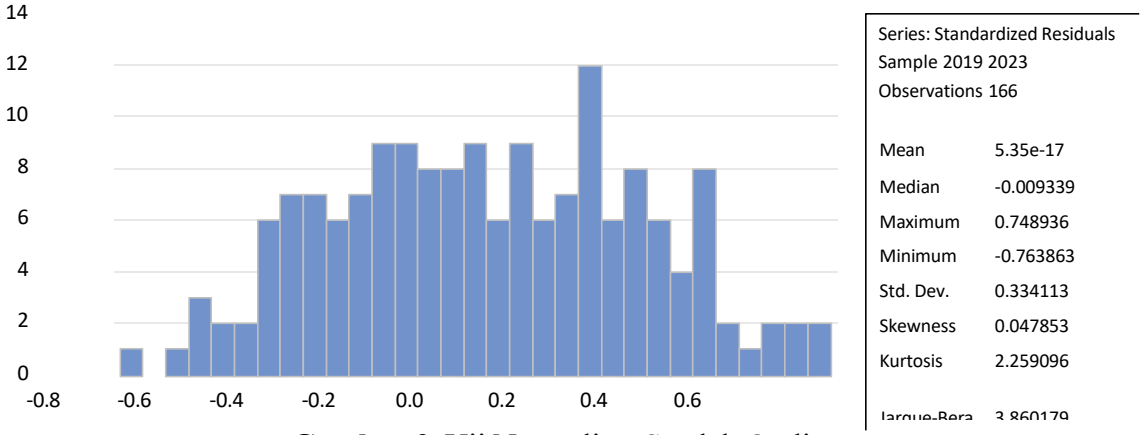
Uji Asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ketepatan dalam data. Pada penelitian uji asumsi klasik ini yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolineritas, uji autokolerasi dan uji heteroskedastisitas. Pemodelan yang digunakan dalam uji asumsi klasik ini adalah hasil model *Fixed Effect Model*.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas digunakan dalam penelitian ini. untuk memverifikasi apakah data dari variabel yang digunakan mengikuti distribusi normal. Untuk menentukan apakah data yang diolah memiliki distribusi normal atau tidak normal, ada dua dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2018) nilai *probability* lebih dari 0,05 menunjukkan distribusi normal, dan sebaliknya jika nilai *probability* kurang dari 0,05 menunjukkan distribusi tidak normal. Nilai uji normalitas FEM menggunakan grafik dan *jarque-bera* (JB) mengambarkan grafik berikut:



Gambar 1. Uji Normalitas Sebelum Outlier
Sumber: data diolah peneliti menggunakan Eviews 12SV 2024



Gambar 2. Uji Normalitas Setelah Outlier
Sumber: data diolah peneliti menggunakan Eviews 12SV 2024

Berdasarkan pada grafik uji normalitas sebelum outlier, dapat diketahui bahwa pola grafik diatas menunjukkan grafik yang berdistribusi tidak normal. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai *probability jarque bera* sebesar 0,000000, kurang dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berdistribusi tidak normal.

Kemudian uji normalitas setelah outlier, dapat diketahui bahwa pola grafik diatas menunjukkan grafik yang berdistribusi normal. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai *probability jarque bera* sebesar 0,145135, melebihi dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tujuan uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah model regresi menunjukkan bahwa ada korelasi antara variabel bebas. Dengan kata lain, model yang baik seharusnya tidak menemukan korelasi antara variabel independen. Peneliti menggunakan *pearson correlation* untuk menguji multikolinearitas. Nilai koefisien korelasi dalampenelitian ini harus melebihi 0,9, yang menunjukkan bahwa ada multikolinearitas (Ghozali, 2018).

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

	NP	GA	GIC	CSR
NP	1	0.07391	-0.02654	-0.19223
GA	0.07391	1	-0.06666	-0.03479
GIC	-0.02654	-0.06666	1	0.00322
CSR	-0.19223	-0.03479	0.00322	1

Sumber: data diolah peneliti menggunakan Eviews 12SV 2024

Hasil koefisien korelasi dengan variabel tidak boleh melebihi dari 0,9, sesuai dengan kriteria pengujian, yang menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antar variabel tidak lebih dari 0,9. Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas dalam data.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menentukan apakah terdapat korelasi antara nilai residual pada periode waktu tertentu dengan nilai residual pada periode sebelumnya. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan dalam waktu saling terkait satu sama lain.Masalah ini timbul ketika residual tidak independen antar observasi dalam model regresi (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (Dw test). Keputusan diambil berdasarkan aturan berikut:

1. Jika angka D-W dibawah -2 maka terjadi autokorelasi positif.
2. Jika angka D-W diantara -2 s/d +2 maka tidak terjadi autokorelasi
3. Jika angka D-W diatas +2 maka terjadi autokorelasi negatif.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	1.000000	Mean dependent var	11.59467
Adjusted R-squared	1.000000	S.D. dependent var	0.794330
S.E. of regression	4.57E-16	Akaike info criterion	-67.60442
Sum squared resid	2.65E-29	Schwarz criterion	-66.87329
Log likelihood	5650.167	Hannan-Quinn criter.	-67.30765
F-statistic	1.31E+31	Durbin-Watson stat	1.543899
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: data diolah peneliti menggunakan Eviews 12SV 2024

Berdasarkan hasil pada tabel 5 Uji autokorelasi tersebut diketahui bahwa nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1.543899. Angka D-W tersebut diantara -2 sampai +2 yang artinya dalam penelitian ini tidak terjadi gejala autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual antar pengamatan dalam model regresi. Metode yang digunakan adalah uji Glejser, di mana nilai absolut dari residual diregresikan terhadap variabel X yang diperkirakan memiliki hubungan erat dengan varians yang dihasilkan. (Elva Dona dkk, 2022).

H0: Tidak ada masalah heteroskedastisitas.

H1: Ada masalah heteroskedastisitas Probabilitas < 0,05 , H0 ditolak, H1diterima Probabilitas > 0,05 , H1 ditolak, H0 diterima.

Tabel 6. Uji Heteroskesdastistas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.444395	0.431609	-1.029623	0.3051
NP	0.053011	0.037455	1.415324	0.1594
GA	-1.55E-07	2.62E-07	-0.590184	0.5561
GIC	-6.63E-08	6.51E-07	-0.101856	0.9190
CSR	2.59E-06	8.66E-07	2.995503	0.0033

Sumber: data diolah peneliti menggunakan Eviews 12SV 2024

Semua nilai probabilitas variabel lebih dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa semua variabel tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

Hasil Regresi Data Panel

Hasil pengolahan analisis regresi data panel dengan menggunakan software Eviews 12 adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.47662	0.091644	125.2308	0.0000
GA	3.84E-07	6.17E-07	0.621413	0.5354
GIC	3.40E-07	1.54E-06	0.221770	0.8248
CSR	4.14E-06	2.01E-06	2.058365	0.0416
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.806969	Mean dependent var		11.59467
Adjusted R-squared	0.751171	S.D. dependent var		0.794330
S.E. of regression	0.396234	Akaike info criterion		1.184250
Sum squared resid	20.09618	Schwarz criterion		1.896633
Log likelihood	-60.29276	Hannan-Quinn criter.		1.473411
F-statistic	14.46230	Durbin-Watson stat		1.461194
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: data diolah peneliti menggunakan EViews 12SV 2024

Berdasarkan Analisis Regresi Linier Berganda pada tabel 4.15 di atas, diketahui bahwa hasil persamaan regresi dari analisis regresi yang dilakukan terhadap variabel-variabel penelitian tersebut adalah:

Nilai Perusahaan (Y) = 11.47662 + 3.84E-07 + 3.40E-07 + 4.14E-06

Berdasarkan hasil dari persamaan di atas, maka dapat dipresentasikan sebagai berikut :

1. Koefisien pertama nilai perusahaan sebesar 11.47662 dengan nilai positif, ini dapat diartikan bahwa pada saat *green accounting*, *green intellectual capital* dan *corporate social responsibility* dalam keadaan konstanta atau bernilai 0, maka nilai variabel nilai perusahaan mengalami peningkatan sebesar 11.47662 pada perusahaan sektor industri periode 2019- 2023.
2. Variabel *green accounting* sebesar 3.84E-07 dan bernilai positif. Hal ini menunjukan bahwa setiap ada peningkatan dari *green accounting* akan menyebabkan peningkatan terhadap nilai perusahaan sebesar nilai koefisiennya yaitu 3.84E-07.
3. Variabel *green intellectual capital* sebesar 3.40E-07 dan bernilai positif. Hal ini menunjukan bahwa setiap ada peningkatan dari *green intellectual capital* akan menyebabkan peningkatan terhadap nilai perusahaan sebesar nilai koefisiennya yaitu 3.40E-07.
4. Variabel *corporate social responsibility* sebesar 4.14E-06 dan bernilai positif.

Hal ini menunjukan bahwa setiap ada peningkatan dari *green intellectual capital* akan menyebabkan peningkatan terhadap nilai perusahaan sebesar nilai koefisiennya yaitu 4.14E-06.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis terdiri dari uji simultan (uji T), uji parsial (uji F) dan uji koefisien *determinasi adjusted* (R2) dengan estimasi untuk regresi linear data panel *Random effect Model.*

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R-squared*)

Digunakan untuk melakukan pengujian terhadap model regresi, di mana kemampuan model untuk menjelaskan variasi dari variabel dependen dapat dievaluasi dari nilai *adjusted* (R2) (Ghozali 2018). Berikut ini adalah hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.806969	Mean dependent var	11.59467
Adjusted R-squared	0.751171	S.D. dependent var	0.794330
S.E. of regression	0.396234	Akaike info criterion	1.184250
Sum squared resid	20.09618	Schwarz criterion	1.896633
Log likelihood	-60.29276	Hannan-Quinn criter.	1.473411
F-statistic	14.46230	Durbin-Watson stat	1.461194
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: data diolah peneliti menggunakan Eviews 12SV 2024

Berdasarkan tabel 8, hasil uji koefisien determinasi menunjukan bahwa nilai *Adjusted R-squared* adalah 0.751171. Hal ini berarti variabel green accounting, green intellectual capital, dan corporate social responsibility mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 75%, sedangkan sisanya 25% dipengaruhi oleh factor-faktor lain yang merupakan variabel independen yang bukan disertakan dalam model penelitian ini.

Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji simultan bertujuan untuk menunjukan apakah model regresi data panel yang digunakan sudah tepat dan menunjukan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama sama terhadap variabel dependen atau terikat. Uji simultan (uji F) dilakukan dengan cara melihat probabilitas dari F-statistik dengan tingkat signifikan 0,05 (5%). Ghozali (2019).

Tabel 9. Hasil Uji F Weighed Statistics

R-squared	0.806969	Mean dependent var	11.59467
Adjusted R-squared	0.751171	S.D. dependent var	0.794330
S.E. of regression	0.396234	Akaike info criterion	1.184250
Sum squared resid	20.09618	Schwarz criterion	1.896633
Log likelihood	-60.29276	Hannan-Quinn criter.	1.473411
F-statistic	14.46230	Durbin-Watson stat	1.461194
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: data diolah peneliti menggunakan Eviews 12SV 2024

Berdasarkan tabel 9, nilai F hitung sebesar 14.46230 dan nilai prob (*F- statistic*) menunjukkan sebesar 0.000000 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikan atau 0.000000 < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa *green accounting, green intellectual capital,* dan *corporate social responsibility* berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa persamaan regresi yang digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan layak digunakan dalam penelitian ini.

Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh suatu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel variabel dependen dengan menganggap variabel independen (Ghozali, 2018:57). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini yaitu: hipotesis nol (Ho) yaitu hipotesis yang berlawanan dengan teori yang akan dibuktikan. Selanjutnya disusun hipotesis alternatif (Ha) yaitu, hipotesis yang sesuai dengan teori yang akan dibuktikan. Jika suatu variabel independen memiliki nilai Prob. dibawah tingkat signifikan sebesar 0.05 maka variabel tersebut akan dinilai berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau Ha diterima. Namun, jika nilai Prob. di atas tingkat signifikansi 0.05, maka Ha ditolak dan Ho diterima. Pengujian hipotesis parsial pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *green accounting, green intellectual capital, corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.47662	0.091644	125.2308	0.0000
GA	3.84E-07	6.17E-07	0.621413	0.5354
GIC	3.40E-07	1.54E-06	0.221770	0.8248
CSR	4.14E-06	2.01E-06	2.058365	0.0416

Sumber: data diolah peneliti menggunakan Eviews 12SV 2024

Berikut adalah penjelasan interprestasi dari hasil pengujian hipotesis dari tabel 4.18 antara lain:

1. **Pengujian Hipotesis (H2)**
   Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah *green accounting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil uji t pada tabel 10 menunjukkan bahwa nilai koefisien sebesar 3.84E-07 dengan probabilitas t-statistic sejumlah 0.5354 yang lebih tinggi dari tingkat signifikansi 0,05, dengan hasil pengujian secara parsial nilai t hitung < t tabel yaitu 0,621413 < 1,65381, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *green accounting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka dapat disimpulkan **H2 ditolak.**
2. **Pengujian Hipotesis (H3)**
   Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah *green intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil uji t pada tabel 10 menunjukkan bahwa nilai menunjukkan bahwa nilai koefisien sebesar 340E-07 dengan probabilitas t-statistic sejumlah 0.8248 yang lebih tinggi dari tingkat signifikansi 0,05 dengan hasil pengujian secara parsial nilai t hitung < t tabel yaitu 0,221770 < 1,65381, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *green intellectual capital tidak* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka dapat disimpulkan **H3 ditolak.**
3. **Pengujian Hipotesis (H4)**
   Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil uji t pada tabel 10 menunjukkan bahwa nilai koefisien sebesar 4.14E-06 dengan nilai probabilitas t-statistic sejumlah 0.0416, yang lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,05 dengan hasil pengujian secara parsial nilai t hitung > t tabel yaitu 2,058365 > 1,65381, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka dapat disimpulkan **H4 Diterima.**

Tabel 11. Rekapitulasi hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	Sig.	Hasil
H1	Pengaruh *green accounting, green intellectual capital*, dan *corporate*	0,000000	Diterima

	social responsibility terhadap nilai perusahaan		
H2	Pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan	0,5354	Ditolak
H3	Pengaruh *green intellectual capital* terhadap nilai perusahaan	0,8248	Ditolak
H4	Pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilap perusahaan	0,0416	Diterima

Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan dalam penelitian ini menjelaskan hasil penemuan dari analisis statistik yang dilakukan. Berikut adalah hasil-hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut:

Pengaruh *Green Accounting, Green Intellectual Capital*, dan *Corporate Social responsibility* terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan Uji F nilai probabilitas dari F-statstik sebesar 0.000000 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikan 0.05. Dari pengujian ini juga menghasilkan nilai F hitung > F tabel yaitu 14.46230 > 2.42. Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independenyaitu *green accounting, green intellectual capital* dan *corporate social responsibility* secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.

Dengan menerapkan teori sinyal, memungkinkan perusahaan untuk menunjukkan kepada pasar dan investor bahwa mereka memiliki prospek pertumbuhan yang solid dan manajemen yang efektif. Oleh karena itu, perusahaan si sektor industri sebaiknya memperhatikan dan mengintegrasikan praktik-praktik keberlanjutan ini dalam strategi bisnis mereka untuk meningkatkan nilai perusahaan di mata para pemangku kepentingan dan investor.

Pengaruh *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji t (parsial) menunjukan bahwa variabel *green accounting* memiliki nilai probabilitas 0.5354 yang lebih tinggi dari tingkat signifikansi 0,05 dan hasil pengujian secara parsial menunjukan nilai t hitung (0.621413) lebih kecil dari t tabel (1,65381), yang berarti *green accounting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2023.

Hal ini tidak sejalan dengan teori legitimasi yang dimana perusahaan dituntut untuk selalu *responsive* terhadap perubahan yang terjadi di masyarakat baik sosial maupun lingkungan, hal ini membuat tanggung jawab perusahaan menjadi lebih besar dalam hal sosial dan lingkungan. Kepedulian perusahaan terhadap lingkungan menjadi sangat penting dan mampu meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa peran *green accounting* dalam perusahaan masih terbatas sehingga tidak memiliki dampak terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat disebabkan karena *green accounting* tidak diintegrasikan secara efektif ke dalam strategi bisnis dan laporan keuangan, dampaknya terhadap nilai perusahaan bisa minimal. *Green accounting* perlu diintegrasikan dengan baik dalam laporan keuangan dan strategi bisnis agar dapat mempengaruhi penilaian perusahaan secara signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Karin & Effriyanti, 2024) yang menyatakan bahwa *green accounting* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan

oleh (Lyandra & Mayura, 2024) dan penelitian yang dilakukan oleh (Hiamelda & Susi, 2023) yang menyatakan bahwa *green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Green Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa variabel *green intellectual capital* memiliki nilai probabilitas 0.8248 yang lebih tinggi dari tingkat signifikansi 0,05 dan hasil pengujian secara parsial menunjukan nilai t hitung (0,221770) lebih kecil dari t tabel (1,65381), yang berarti *green intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2023. Hal ini tidak sejalan dengan *stakeholder* theory yang dimana perusahaan dapat mempengaruhi atau dipengaruhi untuk memaksimalkan laba serta menyejahterakan para *stakeholder.*

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siera & Christina, 2024) yang menyatakan bahwa *green intellectual capital* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Meyrina & Christina, 2024) yang menyatakan bahwa *green intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa variabel *corporate social responsibility* memiliki nilai signifikansi prob. 0,0416 < 0,05, dan hasil pengujian secara parsial menunjukkan nilai t hitung (2,058365) lebih besar dari pada t tabel (1,65381), yang berarti *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2023.

Sesuai dengan teori legitimasi perusahaan harus peduli terhadap lingkungan sekitarnya, karena dengan hal tersebut dapat menjaga eksistensi perusahaan dan kerberlangsungan kegiatan perusahaan dimasa mendatang dapat diterima oleh masyarakat.

Pengungkapan CSR diatur dalam Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal dan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Dimana, pengungkapan CSR merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian ini maka kewajiban yang tertuang dalam undang-undang tersebut telah dipenuhi oleh perusahaan manufaktur di Indonesia. Dengan terpenuhinya kewajiban tersebut maka investor- investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan yang akan mengakibatkan harga pasar saham akan semakin membaik. Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaaan. Nilai perusahaan akan terjamin tumbuh secara berkelanjutan (sustainable) apabila perusahaan memperhatikan dimensi ekonomi, sosial dan lingkungan hidup karena keberlanjutan merupakan keseimbangan antara kepentingan kepentingan ekonomi, lingkungan dan masyarakat. Dimensi tersebut terdapat di dalam penerapan CSR yang dilakukan perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban dan kepedulian terhadap lingkungan di sekitar perusahaan, karena besar kecilnya praktik CSR mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi stakeholdernya. Teori ini juga berpendapat bahwa dengan menyesuaikan pada berbagai kepentingan stakeholder, maka akan menimbulkan kepuasan kepada mereka. Kepuasan stakeholder dapat dicapai dengan berbagai cara, salah satunya adalah peningkatan tanggungjawab sosial yang berkelanjutan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suripto *et al*, 2024)

yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nyoman *et al*, 2022) yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji faktor-faktor seperti *Green Accounting, Green Intellectual Capital*, dan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan di sektor industri pada periode 2019 hingga 2023. Metode yang digunakan adalah regresi data panel dengan teknik purposive sampling, menghasilkan sampel 36 perusahaan industri yang mewakili 180 data observasi. Berdasarkan analisis dan pembahasan data, kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara simultan, *green accounting, green intellectual capital*, dan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Variabel *green accounting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi *green accounting* terhadap nilai perusahaan diatas 0.05 yaitu sebesar 0.5354. Green accounting tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena biaya lingkungan jika tidak mendapatkan perhatian khusus akan menjadi tidak jelas dan masuk dalam akun overhead atau bahkan akan diabaikan, sehingga tidak meningkatkan nilai perusahaan.
3. Variabel *green intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi *green intellectual capital* terhadap nilai perusahaan diatas 0.05 yaitu sebesar 0.8248. Ini berarti, meskipun perusahaan menerapkan pendekatan lingkungan dalam modal intelektual mereka, hal ini tidak secara langsung meningkatkan nilai perusahaan.
4. Variabel *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini di karenakan nilai CSR terhadap nilai perusahaan dibawah 0.05 yaitu 0.0416. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan peduli dengan masyarakat dan lingkungan sekitar, sehingga informasi tersebut merupakan sinyal yang baik bagi investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan.

DAFTAR REFERENSI

Aurillia Salsabila, & Jacobus Widiatmoko. (2022). Pengaruh Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018- 2021. *Jurnal Mirai Manajemen*, *7*(1), 410–424.

Aziz, Z. R., & Kholmi, M. (2024). Pengaruh Green Accounting dan Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, *23*(1), 54. https://doi.org/10.19184/jeam.v23i1.43456

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.

Chandra, M., & Augustine, Y. (2019). Pengaruh Green Intellectual Capital Index dan Pengungkapan Keberlanjutan terhadap Kinerja Keuangan dan Non Keuangan Perusahaan dengan Transparansi sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Magister Akuntansi Trisakti, 6(1), 45–70. https://doi.org/10.25105/jmat.v6i1.5066

Damas, D., Maghviroh, R. EL, & Meidiyah, M. 2021. Pengaruh Eco-Efficiency, Green Inovation Dan Carbon Emission Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Moderasi. Jurnal Magister Akuntansi Trisakti, 8(2), 85–108. https://doi.org/10.25105/jmat.v8i2.9742

Daun Tasik Allo, E. B., & Rachmawati, S. (2022). Financial Stability, External Pressure, Financial Target, Dan Green Intellectual Capital Yang Mempengaruhi Fraudulent Financial Statement. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, *2*(2), 1703–1714. https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14755

Erlangga, Catur Muhammad & Fauzi, Achmad & Sumiati, Ati. 2021. "Penerapan Green Accounting Dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas." Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi Volume 14

Fairuz, N., & Anggraini, A. (2024). *Pengaruh Kebijakan Dividen , Kualitas Laba , Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan*. *2*(2), 599– 605.

Faranika, M., & Illahi, I. (2023). Analisis Pengaruh Green Accounting Dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan. *JEBI: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *1*(1), 141–161. http://economics.my.id/index.php/home/article/view/10%0Ahttps://j-economics.my.id/index.php/home/article/download/10/31

Fini, S., & Astuti, C. D. (2024). Pengaruh Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, *7*(3), 5751–5766. https://doi.org/10.31539/costing.v7i3.9130

Garriga, E., & Melé, D. (2004). Corporate social responsibility theories: Mapping the territory. Journal of Business Ethics, 53(1–2), 51–71. https://doi.org/10.1023/B:BUSI.0000039399.90587.34

Ghozali, I. (2018). Analisis Multivariat dan Ekonomitrika. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gunawan, H., & Dwi Mulyani, S. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Moderasi Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, *3*(2), 3523–3532. https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18059

Hamidi. (2019). Analisis Penerapan Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. 6(2), 23–36.

Josephine, K., Ciptadi, B. A., & Aloysius, J. (2020). Pengaruh Green Intellectual Capital Terhadap Business Sustainability. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, *3*(2), 117–128. https://ejournal.imperiuminstitute.org/index.php/JMSAB

Kesumastuti, M. A. R. M., & Dewi, A. A. (2021). Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan dengan Usia dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, *31*(7), 1854. https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i07.p19

Kumala, N., & Ruly, P. (2024). 863 | Volume 5 Nomor 3 2024. *Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, *5*(2), 863–882.

Kusumaningrum, M., & Astuti, C. D. (2024). Pengaruh Akuntansi Lingkungan dan Green Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan dengan Sustainability Report Independent Assurance sebagai Variabel Moderasi. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, *4*(3), 1448–1463. https://doi.org/10.37481/jmeb.v4i3.920

Lako, A. (2018). Akuntansi Hijau: Isu, Teori & Aplikasi . Jakarta : Salemba empat.

Lestari, M. (2023). Pengaruh Green Accounting, Green Intellectual Capital Dan Pengungkapan Corporate Responbility Social Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, *3*(2), 2955–2968. https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17879

Maharani, P. dan Handayani, S. 2021. Pengaruh Green Accounting Pada Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. Edumaspul-Jurnal Pendidikan, Vol. 5, No. 1.

Margie, L. A., & Melinda, M. (2024). Pengaruh Green Accounting, Sales Growth Dan Tax

Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *4*(2), 594–607. https://revenue.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/view/339

Mohd, Y., Khalil, M., Delima, M., & Zaman, K. (2019). Do all elements of green intellectual capital contribute toward business sustainability? Evidence from the Malaysian context using the Partial Least Squares method. Journal of Cleaner Production, 234, 626–637. https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.06.15

Muhlis, M., & Gultom, K. S. (2021). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan BUMN Sektor Pertambangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, *9*(1), 191–198. https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i1.559

Nida, N. K. N. L. (2022). Pengaruh corporate social responsibility (csr) terhadap nilai perusahaan dengan corporate governance sebagai variabel mediasi. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, *4*(11), 5124–5131. https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i11.1797

Nugroho, W. C. (2023). Efek Mediasi Profitabilitas Pada Pengaruh Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, *33*(3), 648. https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i03.p05

Oktiara, K., & Effriyanti, E. (2024). Pengaruh Green Accounting, Corporate Social Responsibility (CSR), dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2022). *MANTAP: Journal of Management Accounting, Tax and Production*, *2*(2), 1125–1136. https://doi.org/10.57235/mantap.v2i2.3609

Rahmawati, D. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility Intelectual Capital,Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2021. *E- Journal Universitas Batam*, *13*(1).

Ramadhani, A., & Amin, M. N. (2023). Pengaruh Green Intellectual Capital dan Corporate Responbility Social (CSR) terhadap Kinerja Perusahaan. Jurnal Ekonomi Trisakti, 3(1), 531– 542.

Regina Marialisa Lombo, Popi Fauziati, & Mukhlizul Hamdi. (2024). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Dan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Lentera Akuntansi*, *9*(1), 65–76. https://doi.org/10.34127/jrakt.v9i1.1147

Sapulette, S. G., & Limba, F. B. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. *Kupna Akuntansi: Kumpulan Artikel Akuntansi*, *2*(1), 31–43. https://doi.org/10.30598/kupna.v2.i1.p31-43

Sari, N. S., Sofyan, A., & Fastaqlaili, N. (2019). Analysis of Fraud Diamond Dimension in Detecting Financial Statement Fraud. Jurnal Akuntansi Trisakti, 5(2), 171–182. https://doi.org/10.25105/jat.v5i2.4861

Selvia, S. M., & Virna Sulfitri. (2023). Pengaruh Green Accounting, Corporate Social Responsibility Dan Financial Distress Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bei 2019- 2021. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, *3*(2), 3035–3048. https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17999

Selviyanti, D., Jaurino, J., & Wilda Sari. (2023). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governace Terhadap Nilai Perusahaan. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *2*(1), 49–57. https://doi.org/10.54259/akua.v2i1.1265

Septhiani, F. A. & Machdar, N. M. (2022). Pengaruh Pelaporan Berkelanjutan dan Modal Intelektual Hijau terhadap Nilai Perusahaan dengan Set Kesempatan Investasi sebagai Variabel Pemoderasi, KALBISIANA: Jurnal Mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis, 8(4).

Stewart, T. A. (1997). Intellectual Capital. London: Nicholas Brealey Publishing.

Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Tonay, C., & Murwaningsari, E. (2022). Pengaruh Green Innovation Dan Green Intellectual Capital. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, *24*(2), 283–294.

UY, W. S., & Hendrawati, E. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan. Liability, 2(2), 87-108.

Wardani, D. Dwi, & Sa'adah, L. 2020. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. Jurnal Akuntansi dan Investasi (Vol. 5, Issue 1). https://doi.org/10.35835/AKTIVA.V5I1.82

Yonita, V., & Aprilyanti, R. (2022). Analisis Penerapan Prinsip–prinsip Good Corporate Governance Pada Usaha Kecil dan Menengah (Studi Pada UKM Restoran/Rumah Makan/Kafe di Daerah Cikupa Tangerang). *ECo-Fin*, *4*(1), 1–9. https://doi.org/10.32877/ef.v4i1.454